

PENGARUH PENGUNGKAPAN ESG PADA PERUSAHAAN LQ45KEHATI TERHADAP KUALITAS KINERJA PERUSAHAAN

Trisnawati¹, Siti Nur Azizah², Fathya Putri Fitriani³, Darmawan⁴

091204risna@gmail.com¹, sitinazizah644@gmail.com²,
fathyaputri04@gmail.com³, Darmawan@uin-suka.ac.id⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRACT

Currently, Indonesia in particular is committed to achieving sustainability in all aspects, including business. The UN supports this commitment by launching information disclosure related to non-financial activities of companies such as environmental, social and governance or ESG reports. One company that has implemented ESG is the Quality 45 IDXKehati company (LQ45Kehati). The 45 best stocks recorded have high liquidity, large market capitalization, stock fundamentals and fairly good profitability. With this, investors are required to be careful in looking at the company's ROA and PER financial performance reports, and must carefully look at the ESG implemented by the company. The aim of this research is to determine the influence of the ESG company LQ45Kehati on financial performance in the form of Return on Assets (ROA) and Price Earning Ratio (PER). This research uses quantitative correlational methods with statistical methods that measure the influence between two or more variables and tests hypotheses using multiple linear regression analysis.

This research measures ESG with GRI disclosures of 300 (Environmental), 400 (Social) and 102 (Governance). Based on the results of the research, only ESG disclosure (together) has a positive effect at a low to moderate level of significance on the level of financial performance, namely ROA and market performance, namely PER. Environmental, Social and Governance separately have no effect on ROA and PER.

Keywords: *Environmental, Social, Governance, ROA, PER*

ABSTRAK

Saat ini Indonesia khususnya, berkomitmen untuk mencapai keberlanjutan dalam segala aspek termasuk bisnis. PBB mendukung komitmen tersebut dengan meluncurkan pengungkapan informasi terkait kegiatan non keuangan perusahaan seperti laporan terkait lingkungan (*Enviromental*), sosial (*Social*) dan tata kelola (*Governance*) atau ESG. Salah satu perusahaan yang telah menerapkan ESG adalah perusahaan Quality 45 IDXXehati (LQ45Kehati). Tercatat 45 saham terbaik yang memiliki likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar yang besar, fundamental saham dan profitabilitas yang cukup baik. Dengan ini, investor dituntut

untuk cermat dalam melihat laporan kinerja keuangan ROA dan PER perusahaan, serta harus cermat melihat ESG yang diterapkan perusahaan. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh ESG perusahaan LQ45Kehati terhadap kinerja keuangan yang berupa *Return on Asset* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan metode statistik yang mengukur pengaruh antara dua variabel ataupun lebih dan menguji hipotesis dengan analisis Regresi Linier berganda.

Penelitian ini mengukur ESG dengan pengungkapan GRI 300 (*Enviromental*), 400 (*Social*) dan 102 (*Governance*). Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa hanya pengungkapan ESG (secara bersama-sama) yang berpengaruh positif dalam level signifikansi rendah hingga sedang terhadap tingkat kinerja keuangan yaitu ROA dan kinerja pasar yaitu PER . Adapun *Enviromental*, *Social* dan *Governance* secara terpisah tidak berpengaruh terhadap ROA dan PER.

Kata Kunci: *Enviromental, Social, Governance, ROA, PER*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Didasarkan pada perusahaan yang beroperasi, secara tidak langsung akan selalu mempengaruhi lingkungan, sehingga kerusakan lingkungan dapat terjadi karena kegiatan yang tidak mengutamakan tanggung jawab atas lingkungan (Putri Sekar Sari, 2023). Saat ini, Dunia termasuk Indonesia memiliki komitmen untuk mencapai keberlanjutan dalam segala aspek termasuk dalam bisnis. Dengan harapan dapat meningkatkan dampak ekonomi perusahaan yang konsisten dengan nilai-nilai sosial dan lingkungan, PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) mendukung komitmen tersebut dengan meluncurkan inisiatif bursa efek yang berkelanjutan dengan adanya pengungkapan informasi terkait kegiatan non keuangan perusahaan seperti laporan terkait lingkungan (*Enviromental*), sosial (*Social*) dan tata kelola (*Governance*) atau dikenal dengan sebutan ESG. Di Indonesia ESG diatur oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) No. 51 Tahun 2017 tentang peraturan yang mewajibkan bagi Emiten, Lembaga Jasa Keuangan dan Lembaga Publik untuk membuat laporan berkelanjutan. Selain berdampak pada perusahaan yang berkelanjutan hal ini juga membuat para investor peduli terhadap, lingkungan, sosial dan tata kelola (Johan, 2022).

Berdasarkan (Aditama, 2022) Investasi berbasis ESG mengalami kenaikan yang cukup signifikan setiap tahunnya yang mana pada tahun 2019 hanya mencapai 285 miliar, 542 miliar USD pada tahun 2020, dan pada tahun 2021 mencapai 650 miliar USD. Hal ini dapat terjadi karena dengan laporan ESG yang efektif, dapat dipercaya, kredibel dan relevan sangat penting untuk investasi yang akan mereka jalankan.

Di Bursa Efek Indonesia, perusahaan pertama yang menerapkan prinsip ESG adalah perusahaan Kehati yang mana pada tahun 2009 bursa efek Indonesia bekerja sama dengan Kehati untuk meluncurkan indeks ESG pertama yaitu *sustainable and responsible investment* (SRIKEHATI). Salah satu cabang perusahaan SRIKEHATI yang sudah menetapkan ESG adalah perusahaan *Quality 45 IDXKehati* (LQ45Kehati). Dalam indeks ini tercatat 45 saham terbaik yang memiliki likuiditas yang tinggi, kapitalisasi pasar yang besar, fundamental saham dan profitabilitas yang cukup baik (Santoso, 2022). Dalam hal ini, emiten yang terpilih dalam LQ45 adalah emiten yang memiliki saham dengan kapitalisasi teratas dalam 12 bulan terakhir. Sehingga kedudukan perusahaan setiap periode akan berbeda-beda, ada yang tetap bertahan namun ada juga yang masuk ataupun keluar dari list LQ45 yang biasanya setiap febuari-agustus BEI mengeluarkan list LQ45 terbaru (Gabriela Damayanti, 2023). Pada peridode yang sama, tahun 2019 kinerja indeks saham LQ45 mengalamai kenaikan hingga 1,86% yang dinyatakan lebih unggul dari indeks harga saham gabungan (IHSG) yang tumbuh sebesar 0,28% (Santoso, 2022). Tidak sedikit dari investor yang menyukai perusahaan yang selalu menerapkan keberlanjutan dan bertanggung jawab.

Dengan adanya kebijakan terkait ESG maka, saat ini perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan semata dengan tidak memperhatikan lingkungan, sosial dan tata kelola dalam bisnisnya. Selain itu, dengan adanya ESG menjadikan investor tidak hanya dituntut untuk cermat dalam melihat *Return on Asset* (ROA) yang menjadi ukuran profitabilitas yang didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkankeuntungan, *Price Earning Ratio* (PER) dalam upaya mengetahui kemampuan perusahaan untuk return di masa yang akan datang (Nasihah, 2017). Namun, investor juga dituntut untuk berinvestasi terhadap perusahaan

yang memiliki tingkat ESG yang cukup baik dengan tujuan dapat memberikan dampak investasi yang berkelanjutan.

Terlepas dari apakah pengungkapan tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Saat ini, laporan terkait keuangan maupun non-keuangan perusahaan menjadi indikator yang penting dalam upaya menganalisis dan mengukur kualitas perusahaan. Kredibilitas perusahaan dapat ditingkatkan dengan komitmen melaporkan ESG. Pada dasarnya pertumbuhan pendapatan tergantung pada peningkatan citra perusahaan dan kepercayaan investor yang tentunya akan mempengaruhi loyalitas kepada perusahaan (Johan, 2022).

Didasarkan pada perusahaan LQ45 yang memiliki kinerja yang cukup baik dan selalu menerapkan ESG maka penelitian ini penting dilakukan, hal ini didasarkan pada pentingnya melihat apakah dengan adanya ESG yang diterapkan pada LQ45Kehati mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja perusahaan (ROA) dan (PER) sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi.

Penelitian serupa dilakukan oleh Putri Sekar Sari dan Jacobus Widiatmoko yang berjudul Pengaruh *Enviromental Sosial and Governance* (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Gender Diversuty* Sebagai Variabel Moderasi. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa ESG mempengaruhi ROA. Semakin baik ESG akan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan dan dalam penelitian ini belum terbukti bahwa *Gender Diversity* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan serta memoderasi hubungan antara ESG dan ROA. Selain itu kinerja keuangan perusahaan secara negatif dipengaruhi oleh variable kontrol SIZE dan LEV. Selain itu penelitian yang dilakukan Alfia Setyaningrum yang berjudul “Pengaruh kinerja *Enviromental, Social, Governance* Terhadap Kinerja Keuangan PadaPerusahaan yang Terdaftar di Indeks *Indonesian Stock Exchange ESG Leader*” dinyatakan bahwa ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan jangka pendek dan jangka panjang.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini akan dibahas terkait pengaruh ini *Enviromental* (ENVD), *Social* (SOCD) dan *Governance* (GOVD) perusahaan LQ45Kehati yang berdasarkan data memiliki likuiditas dan profitabilitas yang cukup tinggi.

Rumusan masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu “Apakah *Enviromental, Social and Governance* (ESG) mempengaruhi Kinerja Keuangan perusahaan LQ45Kehati yang berupa *Return on Asset* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER).?”

Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh *Enveromental, Social and Governance* (ESG) perusahaan LQ45Kehati terhadap kinerja keuangan yang berupa *Return on Asset* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER). Sehingga hasilnya nanti dapat dimanfaatkan perusahaan yang bersangkutan untuk menyusun strategi selanjutnya.

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa, selain adanya struktur dan proses yang digunakan oleh bagian perusahaan dalam upaya meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan dengan tidak melupakan kepentingan *Stakeholder*, yang mana

diketahui perusahaan bukanlah badan yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, tetapi juga harus memperhatikan tujuan perusahaan yaitu memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan atau *stakeholder*. Kelangsungan dan bertumbuhnya perusahaan dipengaruhi oleh para *stakeholder* yang mana setiap perusahaan memiliki *stakeholder* yang berbeda-beda (Rini Suharyani, 2019).

Adanya pengaruh dari pemangku kepentingan maka perusahaan harus tetap mencari dukungan dari *stakeholder* atas aktivitas bisnis yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan perusahaan dengan pengungkapan informasi seputar aktivitas perusahaan baik dari sisi keuangan maupun non keuangan yang mana dukungan ini dapat diberikan pemangku kepentingan dengan beberapa cara, contohnya dukungan penggunaan produk atau jasa penyertaan dana atau bentuk investasi lainnya merupakan citra baik perusahaan di kalangan pemangku kepentingan. Hal ini dapat membuat perusahaan di dukung dalam menjalankan operasional bisnisnya sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga berdampak pada pencapaian tingkat profitabilitas yang lebih baik (Andi Ghazali, 2020).

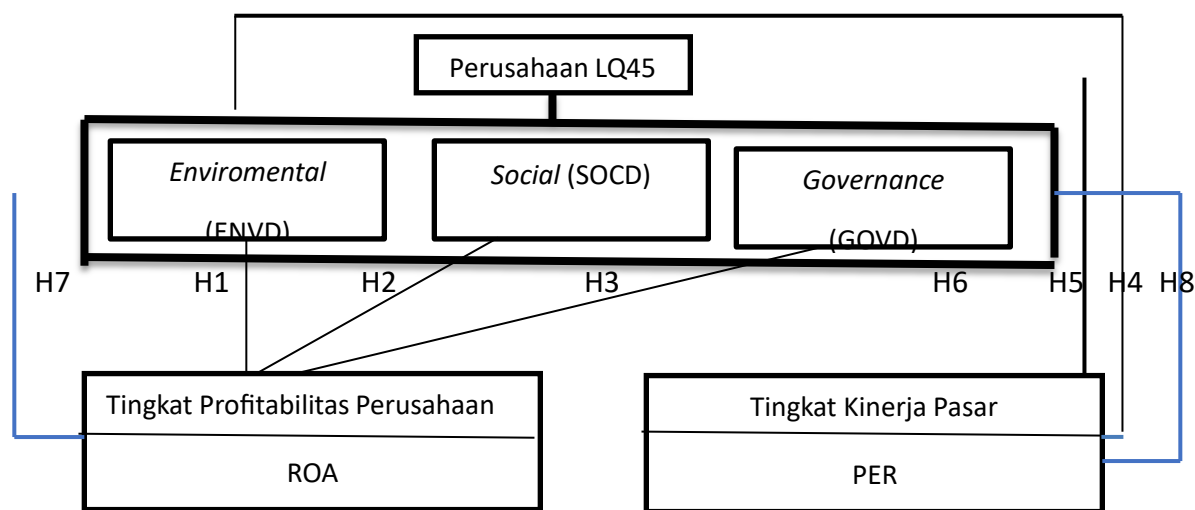
Return on Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER) dan Enviromental, Social and Governance (ESG)

NO	Variabel	Difinisi Operasional Variabel	Pengukuran Variabel
1	Kinerja keuangan Perusahaan (ROA)	ROA (<i>Return on Asset</i>) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) dari jumlah aktiva yang diukur dengan perbandingan rasio labasebelum pajak dibagi total aset (Drs.R.Agus Sartono, 2001)	$ROA = \frac{\text{lababersih sebelum pajak} \times 100\%}{\text{total asset}}$
2	Kinerja Pasar perusahaan (PER)	<i>Price Earning Ration</i> (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar satuan saham (<i>Market price</i>) dengan <i>Earning Per Share</i> (EPS) (Yustrianthe, 2022)	$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning per share}}$

3	ESG LQ45Kehati	Pengungkapan ESG diukur menggunakan GRI 300 untuk topic lingkungan (<i>environmental</i>), GRI 400 untuk topic sosial (<i>social</i>) dan GRI 102 untuk topic tata kelola (<i>Governance</i>) (Andi Ghazali, 2020).	<p>Total indicator dari GRI 300 sebanyak 32 item, indikator dari GRI 400 sebesar 40 item dan GRI 102 sebesar 56 item. Pengungkapan ini menggunakan dummy variable dengan memberi nilai 1 jika pengungkapan item diungkapkan dan pemberian nilai 0 jika item tidak diungkapkan</p> $ESG_j = \frac{\text{Jumlah item pengungkapan perusahaan}}{\text{Total item standar pengukuran GRI}}$
---	-------------------	---	---

Metodologi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan tercatat di LQ45 yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2018-2022. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan ketersediaan data dengan memilih perusahaan yang tercatat konsisten menerapkan ESG serta memiliki profit yang cukup tinggi pada LQ45 yaitu 6 (ADRO, BBRI, BBNI, BBCA, INCO dan ANTM). Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan melihat data terkait ESG dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari BEI (Bursa Efek Indonesia) dan juga *maybank*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan metode statistik yang mengukur pengaruh antara dua variabel ataupun lebih dan menguji hipotesis dengan analisis Regresi Linier berganda. Pada penelitian ini *Environmental* (ENVD), *Social* (SOCD) dan *Governance* (GOVD) sebagai variabel Independen dan Kinerja perusahaan yang terdiri dari kinerja keuangan (ROA) dan kinerja pasar (PER) perusahaan sebagai variabel Dependen. Penelitian ini mengukur ESG dengan menggunakan pengungkapan GRI 300 sebagai pengungkapan *Environmental* (memiliki 32 indikator), GRI 400 sebagai pengungkapan *Social* (memiliki indikator 40) dan GRI 102 sebagai pengaruh pengungkapan *Governance* (memiliki 56 indikator).



Gambar 1 Model Penelitian

- H₁ : Pengungkapan ENVD berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Assets* (ROA)
- H₂ : Pengungkapan (SOCD) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Assets* (ROA)
- H₃ : Pengungkapan (GOVD) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Assets* (ROA)
- H₄ : Pengungkapan GOVD berpengaruh signifikan positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER)
- H₅ : Pengungkapan SOCD berpengaruh signifikan positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER)
- H₆ : Pengungkapan ENVD berpengaruh signifikan positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER)
- H₇ : Pengungkapan ESGD secara silmutan berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat *Return on Assets* (ROA)
- H₈ : Pengungkapan ESGD secara silmutan berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat *Price Earning Ratio* (PER)

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan ENVD (pengungkapan *Enviromental*), SOCD (pengungkapan *Social*), GOVD (Pengungkapan *Governance*) yang mana menjadi variable independen dan ROA, PER.

Deskriptive Statistics					
	Jumlah	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
ENVD	18	0,15625	0,875	0,434375	0,04436849
SOCD	18	0,27778	0,94444	0,4916663222	0,204563116
GOVD	18	0,535714	1	0,8142856	0,239756259
ROA	18	1,59	434,78	106,399	128,1048495
PER	18	-84,44	331,71	-10,764	121,9199526

Dari data diatas dapat diketahui bahwa variable ENVD, SOCD, GOVD memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan standar deviasi. Hal ini menunjukkan variabel-variabel tersebut memiliki lingkup sebaran yang kecil sehingga penyimpangan data tidak menyebar luas. ROA dan PER memiliki nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan standar deviasi sehingga penyebarannya juga tidak merata.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	8.789	4.512		1.948	.062
	Enviromental (X1)	3.494	5.931	.196	.589	.561
	Social (X2)	2.498	6.872	.119	.363	.719
	Governance (X3)	-7.723	4.105	-.340	-1.881	.071

a. Dependent Variable: ROA (Y)

A. Pengujian Hipotesis pertama (H1)

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh terhadap X1 terhadap Y adalah sebesar $0,561 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,589 < t$ tabel 2,056. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y. Hasil temuan ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang mana seharusnya dengan meningkatnya perhatian perusahaan terhadap *stakeholder* mendukung keberlangsungan operasional perusahaannya.

B. Pengujian Hipotesis kedua (H2)

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh terhadap X2 terhadap Y adalah sebesar $0,719 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,363 < t$ tabel 2,056. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X2 terhadap Y. Hasil temuan ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang mana seharusnya dengan meningkatnya perhatian perusahaan terhadap *stakeholder* mendukung keberlangsungan operasional perusahaannya.

C. Pengujian Hipotesis kedua (H3)

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh terhadap X3 terhadap Y adalah sebesar $0,071 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,881 < t$ tabel 2,056. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X3 terhadap Y. Hasil temuan ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang mana seharusnya dengan meningkatnya perhatian perusahaan terhadap *stakeholder* mendukung keberlangsungan operasional perusahaannya.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-11.812	46.777		-.253	.803
	Enviromental (X1)	40.669	61.491	.252	.661	.514
	Social (X2)	-48.059	71.243	-.253	-.675	.506
	Governance (X3)	52.761	42.561	.256	1.240	.226

a. Dependent Variable: PER (Y)

D. Pengujian Hipotesis kedua (H4)

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh terhadap X1 terhadap Y adalah sebesar $0,514 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,661 < t$ tabel $2,056$. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa H4 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y. Hasil temuan ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang mana seharusnya dengan meningkatnya perhatian perusahaan terhadap *stakeholder* mendukung keberlangsungan operasional perusahaannya.

E. Pengujian Hipotesis kedua (H5)

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh terhadap X2 terhadap Y adalah sebesar $0,506 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,675 < t$ tabel $2,056$. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X2 terhadap Y. Hasil temuan ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang mana seharusnya dengan meningkatnya perhatian perusahaan terhadap *stakeholder* mendukung keberlangsungan operasional perusahaannya.

F. Pengujian Hipotesis kedua (H6)

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh terhadap X3 terhadap Y adalah sebesar $0,226 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,240 < t$ tabel $2,056$. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X3 terhadap Y. Hasil temuan ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang mana seharusnya dengan meningkatnya perhatian perusahaan terhadap *stakeholder* mendukung keberlangsungan operasional perusahaannya.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	175.768	3	58.589	3.625	.026 ^b
	Residual	420.208	26	16.162		
	Total	595.976	29			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), Governance (X3), Social (X2), Environmental (X1)

G. Pengujian Hipotesis ketujuh (H7)

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1,X2,X3 (ESG) secara silmutan terhadap Y (ROA) adalah sebesar $0,026 < 0,05$ dan nilai f hitung $3,625 > f$ tabel $2,97$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H7 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1, X2 dan X3 secara silmutan terhadap Y. Hasil temuan ini sejalan dengan teori *stakeholder*, yang mana perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik dengan memperhatikan dan mempertimbangkan *stakeholder*.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.543 ^a	.295	.214	4.02018

a. Predictors: (Constant), Governance (X3), Social (X2), Environmental (X1)

Berdasarkan output diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,295 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variable X1, x2, dan X3 terhadap variable Y (ROA) adalh sebesar 29,5%.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3906.277	3	1302.092	.750	.532 ^b
	Residual	45162.812	26	1737.031		
	Total	49069.089	29			

a. Dependent Variable: PER (Y)

b. Predictors: (Constant), Governance (X3), Social (X2), Enviromental (X1)

H. Pengujian Hipotesis kedelapan (H8)

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikasi untuk pengaruh X1,X2,X3 (ESG) secara silmutan terhadap Y (PER) adalah sebesar 0,532 > 0,05 dan nilai f hitung 0,750 < f tabel 2,97. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H8 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X1, X2 dan X3 secara silmutan terhadap Y. Hasil temuan ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang mana seharusnya dengan meningkatnya perhatian perusahaan terhadap *stakeholder* mendukung keberlangsungan operasional perusahaannya.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.282 ^a	.080	-.027	41.67771

a. Predictors: (Constant), Governance (X3), Social (X2), Enviromental (X1)

Berdasarkan output diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,080 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variable X1, x2, dan X3 terhadap variable Y (PER) hanya sebesar 8%.

Kesimpulan

Adapun dari hasil penelitian bahwa dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengungkapan *Environmental* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yaitu ROA (*Return on Asset*) dan tingkat kinerja pasar yaitu PER (*Price Earning Ratio*).
2. Pengungkapan *Social* tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap kinerja keuangan yaitu ROA (*Return on Asset*) dan tingkat kinerja pasar yaitu PER (*Price Earning Ratio*).
3. Pengungkapan *Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yaitu ROA (*Return on Asset*) dan tingkat kinerja pasar yaitu PER (*Price Earning Ratio*).
4. Pengungkapan *Environmental*, *Social*, dan *Governance* (ESG) mempunyai pengaruh positif dalam level signifikansi rendah hingga sedang terhadap tingkat kinerja keuangan yaitu ROA (*Return on Asset*) dan tingkat kinerja pasar yaitu PER (*Price Earning Ratio*).

Ditemukan pengaruh pengungkapan ESG secara bersamaan terhadap tingkat kinerja keuangan yaitu ROA (*Return on Asset*) dan tingkat kinerja pasar yaitu PER (*Price Earning Ratio*) pada suatu perusahaan, maka dari itu dihimbau bagi perusahaan LQ45Kehati untuk lebih mencermati kembali terkait aspek keberlanjutan salah satunya ESG dalam kegiatan

operasional bisnisnya. Diharapkan dengan pengungkapan aspek keberlanjutan ini dapat menjadi daya tarik. Hal ini, juga diharapkan dapat meyakinkan calon investor bahwa perusahaan memiliki tingkat ESG yang baik dan akan berusaha untuk terus meningkatkan ESG dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, F. W. (2022). Analisis Pengaruh *Enviromental, Social, Governance* (ESG) Score Terhadap Return Saham yang Terdaftar di Index IDX30. *Contemporary Studies Economic, Finance and Banking*, 593.
- Andi Ghazali, Z. (2020). Pengaruh Pengungkapan *Enviromental, Social, and Governance* Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Prosiding SNAM PNJ* , 3-4.
- Drs.R.Agus Sartono, M. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta :BPFE-Yogyakarta.
- Gabriela Damayanti, D. P. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45. *Journal of Young Entrepreneurs*, 25.
- Johan, G. K. (2022). Pengungkapan *Enveromeltal, Social & Governance* (ESG) Terhadap Profitabilitas Serta Nilai Perusahaan dalam Indeks SRI-KEHATI 2015-2020. *Media Riset Bisnis & Manajemen* , 36-37.
- Lestari, M. I. (2023). Perilaku Konsumsi dan Keberlanjutan Kehidupan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Berdasarkan Maqashid Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), 2023, 2259-2263, 1-2.
- Nasihah, L. (2017). *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Return Saham dengan *Earning Per Share* (EPS) Sebagai Variabel Moderasi. 1-10.
- Putri Sekar Sari, J. W. (2023). Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan dengan *Gender Diversity* Sebagai Variabel Moderasi . *Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* , 3634-3635.
- Rini Suharyani, I. U. (2019). Pengaruh Tekanan *Stakeholder* dan *Corporate Governance* Terhadap Kualitas *Sustainability Report* . *Akademi Akuntansi* , 75-78.
- Santoso, E. V. (2022). Ukuran perusahaan Sebagai Variabel kontrol: Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Business and economics conference in utilization of modern technology*, 121.
- Santoso, E. V. (2022). Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol: Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Journal unimma*, 119-121.
- Setyaningrum, A. (2022). “Pengaruh kinerja *Enviromental, Social, Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Indonesian Stock Exchange ESG Leader” . 42-59.
- Yustrianthe, D. H. (2022). *Price earning ratio*, ukuran dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5588-5590.